



---

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA MELALUI PENERAPAN STRATEGI *SURVEY QUESTION READING* *RECITE REVIEW***

**Arwini Arsilia<sup>1</sup>, St. Habibah<sup>2</sup>, Maria Ulfa<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [arwiniarsilia13@gmail.com](mailto:arwiniarsilia13@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [habibah@gmail.com](mailto:habibah@gmail.com)

<sup>3</sup> SD Inpres Sinoa

Email: [mariaulfa@gmail.com](mailto:mariaulfa@gmail.com)

---

### **Artikel info**

*Received; 10-9-2023*

*Revised; 15-9-2023*

*Accepted; 25-11-2023*

*Published; 26-11-2023*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi SQ3R pada siswa Kelas III SD Inpres Sinoa Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dan bersifat kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan pembelajaran. Fokus Penelitian ini adalah penerapan strategi *SQ3R* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Subyek penelitian yaitu siswa Kelas III SD Inpres Sinoa dengan jumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi SQ3R pada siswa Kelas III SD Inpres Sinoa. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,06 dan siklus II sebesar 81,12. Pada siklus I ditemukan bahwa dari 16 siswa yang mengikuti tes siklus I, terdapat 7 siswa mencapai nilai KKM dan 9 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan seluruh siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 70 dengan rentang nilai 76-92.

---

### **Key words:**

*aktivitas, pembelajaran  
tematik, koooperatif*

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan

semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah diatur pada pasal 31 ayat 2 menyebutkan bahwa " Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang ". Pernyataan tersebut sesuai dengan isi yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Ayat 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Membaca merupakan kegiatan terpadu dari kemampuan berbahasa. Pendekatan pengalaman berbahasa dapat digunakan dalam pengajaran membaca karena kekuatan konseptual dan longistik yang di bawah anak ke sekolah harus digunakan secara penuh. Nurhadi (2016, h. 2) mengungkapkan bahwa "membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, funfi, dan dampak bacaan itu". Selaras yang diungkapkan Widyastuti (2017) membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku bahasa sebagai alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya. Meskipun membaca begitu penting, tapi hal tersebut masih dianggap biasa oleh sebagian orang hal ini juga dijelaskan oleh Khaerunnisa (2018) menjelaskan bahwa pada kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan mempersiapkan tujuan khusus yang sesuai atau membantu siswa untuk mempersiapkan tujuan membaca siswa itu sendiri. Seseorang yang memiliki tujuan membaca cenderung akan lebih memahami isi bacaan dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan.

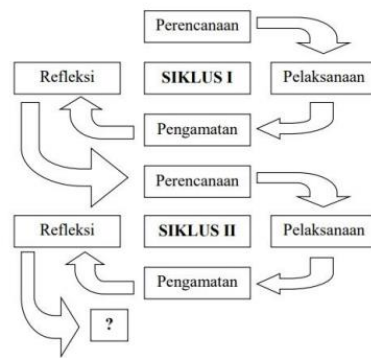
Menurut Dalman (2014) membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang secara kognitif (membaca untuk memahami). Kegiatan membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks. Pada dasarnya

strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Salah satu strategi yang relevan digunakan yaitu *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R). Strategi ini merupakan suatu rencana membaca yang terdiri dari mensurvey isi, membuat pertanyaan, membaca isi, menceritakan isi bacaan dan meninjau kembali bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil strategi SQ3R dengan pertimbangan bahwa strategi SQ3R adalah metode yang efektif dan mengandung unsur pembelajaran fungsional. Unsur-unsur tersebut dapat merangsang kemampuan siswa dalam berfikir. Metode SQ3R dapat digunakan sebagai metode untuk mengabungkan keefektifan membaca pemahaman pada tingkat sekolah dasar. Alasan yang lain sehingga peneliti mengambil strategi SQ3R ini karena dengan menggunakan strategi SQ3R memungkinkan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, sebab dengan memanfaatkan langkah-langkah yang terdapat dalam strategi SQ3R, maka akan menimbulkan suasana belajar yang menarik sehingga siswa lebih memahami isi bacaan, sehingga menimbulkan kesan yang baru kepada siswa dalam pembelajaran membaca. Siswa tersebut merasa tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran membaca, dan pada akhirnya sedikit demi sedikit minat siswa dalam pembelajaran membaca akan meningkat yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Alasan kedua secara teori suatu pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengaktualisasikan dirinya dalam pembelajaran sehingga keaktifan dalam pembelajaran meningkat karena siswa diberlakukan sebagai subyek bukan obyek pembelajaran, hal ini sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam pembelajaran strategi SQ3R sehingga peneliti yakin dan percaya bahwa strategi SQ3R mampu menjawab masalah yang dihadapi siswa Kelas III SD Inpres Sinoa Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

Pola strategi SQ3R telah terdapat dua unsur dari proses belajar bermakna yaitu pembelajaran penemuan dan pembelajaran aturan. Oleh karena itu peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi masalah yang timbul dengan melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi *Survey Question Reading Recite Review*”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bersifat kolaboratif. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan pembelajaran.



**Gambar 1 : Model Tahapan PTK menurut Kemmis dan Taggart**

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas III SD Inpres Sinoa Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, dengan jumlah siswa akhir terdiri dari 16 siswa. Jumlah siswa Laki-Laki 5 orang dan 11 orang siswa Perempuan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan sasaran utama meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode SQ3R.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 April 2023.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Sinoa Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Adapun alasan memilih lokasi atau tempat penelitian karena peneliti berasal dari daerah tersebut dan memiliki jarak yang dekat dari tempat tinggal serta cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah tersebut.

### **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

#### **Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh murid dan guru selama proses belajar mengajar, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

#### **Tes**

Tes yang dilakukan berupa pemberian soal tes formatif dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari, sehingga dengan adanya tes tersebut hasil belajar murid dapat diketahui meningkat atau tidak.

### **Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran. Dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar kondisi awal siswa yaitu berupa daftar nilai atau laporan penilaian, pengolahan dan analisis hasil belajar siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Iskandar, 2008) yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu: (1) Mereduksi data, (2) Menyajikan data, (3) Menarik kesimpulan dan verifikasi.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil pada pembelajaran strategi SQ3R yang berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang diambil dari sekolah. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya peningkatan aktivitas proses belajar murid dan mengajar guru yang diperoleh melalui lembar observasi. Sedangkan dari segi hasil didasarkan atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Inpres 12/79 Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Yang ditetapkan sebesar 70.

**Tabel 1.** Indikator keberhasilan proses pembelajaran menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional.

<b>Tarif</b>	<b>Kualifikasi</b>
<b>Keberhasilan</b>	
<b>75%-100%</b>	Baik (B)
<b>0%-74%</b>	Kurang (K)

**Tabel 2.** Indikator keberhasilan hasil Membaca Pemahaman siswa menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SD Inpres Sinoa Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng).

<b>Tarif</b>	<b>Kualifikasi</b>
<b>Keberhasilan</b>	

<b>90%-100%</b>	Sangat Baik (SB)
<b>80%-89%</b>	Baik (B)
<b>65%-79%</b>	Cukup (C)
<b>55%-64%</b>	Kurang (K)
<b>0%-54%</b>	Sangat Kurang (SK)

Jadi penerapan strategi SQ3R dikatakan berhasil apabila 70% siswa kelas III di SD Inpres Sinoa Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng mendapatkan nilai sesuai KKM yaitu 70 ke atas untuk pelajaran membaca pemahaman.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dimulai dengan melakukan pra penelitian di kelas III SD Inpres Sinoa Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Pertama, menggali informasi secara mendalam dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Kedua, Observasi proses pembelajaran Bahasa Indonesia didalam kelas. Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa dan gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi. Sekolah Dasar Inpres Sinoa Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III. Kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD Inpres Sinoa Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng dilakukan pukul 07.30 sampai dengan jam 12.30 Wita.

Penelitian ini memilih kelas III SD Inpres Sinoa Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 16 orang sebagai subyek penelitian. Adapun Nilai Bahasa Indonesia Pra Tindakan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Nilai Pra Tindakan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Total Nilai yang Dicapai</b>	<b>Kriteria</b>
<b>1.</b>	MFA	70	Tuntas
<b>2.</b>	MIA	58	Belum tuntas
<b>3.</b>	MA	68	Belum tuntas
<b>4.</b>	DA	55	Belum tuntas
<b>5.</b>	I	60	Belum tuntas
<b>6.</b>	AZ	74	Tuntas
<b>7.</b>	AS	61	Belum tuntas
<b>8.</b>	LAP	61	Belum tuntas
<b>9.</b>	BS	69	Belum tuntas
<b>10.</b>	A	62	Belum tuntas
<b>11.</b>	INF	71	Tuntas
<b>12.</b>	L	55	Belum tuntas
<b>13.</b>	NKR	71	Tuntas
<b>14.</b>	LNI	64	Belum tuntas
<b>15.</b>	NDA	70	Tuntas
<b>16.</b>	AH	58	Belum tuntas
<b>Jumlah</b>		967	
<b>Rata-rata</b>		60,43	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah nilai pra tindakan tes kemampuan membaca pemahaman yang memenuhi kriteria tuntas sebanyak 5 siswa dan yang tidak memenuhi kriteria tidak tuntas sebanyak 11 siswa.

Dalam tahap perencanaan, pembelajaran siklus I terdiri dari 1 kali pertemuan dengan durasi 2 x 30 menit. Adapun materi yang diajarkan pada siklus I ini adalah maksud dari gagasan utama, menentukan gagasan utama, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks yang dibaca, menjelaskan amanah yang ada dalam bacaan.

Pada tahap perencanaan Siklus I peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Peneliti juga mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru, catatan lapangan, lembar soal tes.

Pelaksanaan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dimulai dengan membagikan teks bacaan pada setiap siswa. Untuk mengkondisikan kelas tetap fokus, secara bersamaan peneliti membagikan teks bacaan “Kain Adat Indonesia” dan bertanya jawab mengenai kain adat yang ada disekitar lingkungan siswa. Siswa menjawab pertanyaan serta menceritakan tentang kain adat yang ada disekitar lingkungan siswa.

Langkah pertama dalam pelaksanaan metode SQ3R, yaitu *Survey*. Siswa diminta untuk mengamati bacaan dengan membaca bagian-bagian teks dan isi bacaan sambil menggaris bawahi bagian-bagian yang penting dengan peneliti memberikan waktu selama 5 menit untuk melakukan *survey*.

Pada tahap kedua yaitu *Question*, siswa diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan sebanyak 5 pertanyaan, termasuk pertanyaan menentukan gagasan utama. Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membuat pertanyaan, sehingga peneliti menjelaskan terlebih dulu acuan membuat pertanyaan berdasarkan kata apa, siapa, bagaimana, kapan, dan lain-lain. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga membimbing siswa.

Tahap ketiga *Read*, siswa membaca teks bacaan secara keseluruhan dengan teliti, untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka buat.

Tahap keempat *Recite*, siswa diminta untuk menulis jawabannya pada buku tulis mereka masing-masing sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Selanjutnya, peneliti meminta beberapa siswa membacakan jawaban-jawaban yang telah mereka susun dengan menggunakan kalimat sendiri. Pada tahap ini, peneliti meminta siswa lain untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya.



Tahap terakhir *Review*, yaitu siswa diminta untuk memeriksa dan meninjau ulang pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. Setelah siswa meninjau ulang, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran.

Pada kegiatan penutup, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari bersama. Kemudian, peneliti mengoreksi tugas siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah bersama-sama. Dalam waktu 60 menit siswa melakukan tahapan- tahapan metode SQ3R (survey, question, read, recite, review) sama seperti pertemuan pertama.

### **Siklus I**

Tahap pengamatan pada siklus I dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode SQ3R berlangsung satu kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Inpres Sinoa yang berjumlah 16 siswa. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 April 2023 pada jam 09.30 Wita.

Peneliti mengambil posisi duduk di belakang kelas agar keberadaannya tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Observasi ini difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru (peneliti), serta aktivitas siswa di dalam kelas. Pada pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seperti mengucapkan salam dan berdo'a bersama, siswapun menjawab salam dan berdo'a.

Selanjutnya, dilakukan pengukuran apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang sudah diberikan dan kaitannya dengan materi yang akan diberikan. Seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan penuh semangat. Kemudian, guru menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai dengan cara menuliskannya dipapan tulis. Pada kegiatan tersebut terlihat siswa memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan penuh rasa ingin tahu.

Proses kegiatan inti pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R dimulai dengan memberikan penjelasan materi yang berkaitan dengan gagasan utama, dengan cara memberikan contoh paragraf yang berisikan kalimat gagasan utama. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan. Guru dan siswa saling bertanya jawab kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat. Langkah berikutnya adalah memberikan latihan kepada siswa dengan tujuan agar lebih

memahami materi yang disampaikan dengan memberikan teks bacaan yang sudah disiapkan sebagai acuan dalam latihan.

Selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran melalui metode SQ3R. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

Tahap pertama yaitu *survey*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca cepat bacaan selama 5 menit. Selama kegiatan tersebut siswa menggaris bawahi kalimat-kalimat yang berkaitan dengan gagasan utama dan kalimat-kalimat untuk membuat pertanyaan.

Pada tahap kedua yaitu *Question*, siswa membuat pertanyaan dari hasil survey mereka. Guru memberikan kesempatan dan membimbing siswa dalam membuat pertanyaan. Guru memberikan acuan dalam membuat pertanyaan untuk mempermudah siswa.

Pada tahap ketiga yaitu *Read*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca seluruh teks guna menemukan jawaban pertanyaan yang telah mereka buat. Kemudian siswa diminta untuk mencatat jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Pada tahap ini masih terdapat siswa yang enggan menjawab atau mencatat jawaban yang mereka buat. Hal tersebut terlihat ketika guru melakukan penilaian pada tugas mereka yang dikumpulkan.

Pada tahap keempat yaitu *Recite*, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil tugas yang telah dikerjakan dengan kalimat sendiri.

Pada tahap *recite*, Masih banyak siswa yang malu untuk membacakan hasil tugasnya di depan kelas. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru dalam mengupayakan agar murid selalu percaya diri dalam membacakan hasil tugasnya didepan kelas. Salah satu caranya adalah dengan menunjuk siswa sesuai absen dan memberikan pujian atau nilai yang bagus. Tindakan tersebut cukup efektif, siswa mulai membacakan hasil tugasnya di depan kelas. Pada tahap ini guru juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi. Sebagian siswa menanggapi dan memperhatikan temannya.

Kemudian, tahap terakhir dalam penerapan metode SQ3R yaitu *Riview*, Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengkaji ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil latihan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengamati kesulitan yang dihadapi siswa dalam penerapan metode SQ3R. Siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran.

kemudian guru memberikan penilaian yang dapat digunakan sebagai ukuran dalam melihat perkembangan siswa.

Sebagai tahap akhir, guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Hal ini berlaku pula untuk setiap pelajaran lain. Lebih jauh dapat dilihat dalam lampiran sepuluh dan sebelas yaitu hasil lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

Peneliti melaksanakan Siklus I pada hari Kamis, tanggal 13 April 2023. Adapun jumlah siswa sebanyak 16 siswa, hal ini berarti semua siswa Kelas III SD Inpres Sinoa Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng mengikuti tes siklus I. Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 09.30-10.30 Wita.

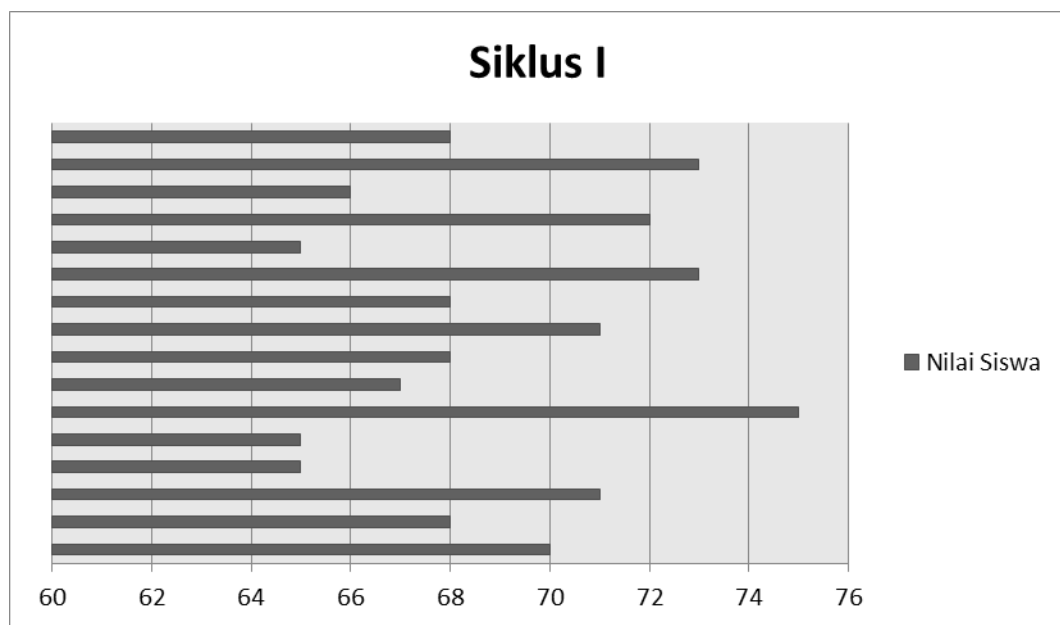
Berdasarkan hasil analisis tes evaluasi pada siklus I diperoleh hasil tes sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Belajar Tes Siklus I**

No.	Nama Siswa	Total Nilai yang Dicapai	Kriteria
1.	MFA	70	Tuntas
2.	MIA	68	Belum tuntas
3.	MA	71	Tuntas
4.	DA	65	Belum tuntas
5.	I	65	Belum tuntas
6.	AZ	75	Tuntas
7.	AS	67	Belum tuntas
8.	LAP	68	Belum tuntas
9.	BS	71	Tuntas
10.	A	68	Belum tuntas
11.	INF	73	Tuntas
12.	L	65	Belum tuntas
13.	NKR	72	Tuntas
14.	LNI	66	Belum tuntas
15.	NDA	73	Tuntas

16.	AH	68	Belum tuntas
Jumlah		1105	
Rata-rata		69,06	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar siklus I diatas memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,06 dengan jumlah nilai sebesar 1105. Selanjutnya akan dijelaskan pada grafik perolehan nilai siswa berikut ini.



**Gambar 2. Grafik Total Nilai Siklus yang dicapai**

Berdasarkan grafik 4.1 dapat menunjukkan bahwa dari 16 siswa, terdapat 7 siswa yang memiliki nilai tuntas dalam tes hasil belajar siklus I dan 9 siswa yang tidak tuntas.

## **Siklus II**

Berdasarkan hasil tes siklus I, pada siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan. Guru harus lebih memberikan arahan secara jelas dan penuh perhatian terhadap siswa. Guru pun harus lebih tegas mengkondisikan kelas. Pengaturan waktu yang lebih efektif dan efisien seperti alokasi waktu untuk menjelaskan materi dan mengerjakan latihan digunakan sesuai kebutuhan. guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang lebih aktif agar meningkat keaktifan maupun prestasinya.

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari hasil diskusi bersama guru, guna memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan

hasil refleksi. Peneliti juga menyiapkan instrumen-instrumen penelitian seperti lembar observasi kegiatan guru dan siswa, soal tes untuk akhir siklus II, dan alat dokumentasi.

Pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari 1 kali pertemuan dengan durasi 2 x 30 menit. Pokok bahasan yang diajarkan adalah menentukan tema, menentukan maksud kalimat atau kata, menyimpulkan isi bacaan, dan mencatat hal-hal penting dalam teks dengan metode SQ3R.

Pada tahap kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, mengucapkan salam dan do'a serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan dua soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dimana soal tersebut merupakan sebuah contoh menentukan tema dan menentukan maksud kalimat yang merupakan materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini. Setelah itu, peneliti menjelaskan mengenai tema melalui contoh tersebut. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi tersebut.

Pelaksanaan metode SQ3R dimulai dengan bertanya jawab mengenai alat komunikasi yang ada dilingkungan rumah siswa. Kemudian, peneliti meminta siswa untuk menjawab gambar alat komunikasi yang peneliti tunjukkan. Siswa menjawab dengan tepat. Kemudian, peneliti membagikan teks bacaan "Sejarah Komunikasi".

Pada tahap survey, siswa membaca dengan durasi waktu 5 menit. Pada tahap ini siswa juga menggarisbawahi bagian-bagian yang menurut mereka penting. Peneliti pun membimbing dan memperhatikan kegiatan mereka agar tetap fokus membaca dan sesuai waktu yang ditentukan.

Tahap Question, siswa membuat 5 pertanyaan. Peneliti terus mengarahkan dan membimbing mereka agar membuat pertanyaan dengan benar dan tepat. Siswa pun bertanya kepada peneliti mengenai kesulitan mereka.

Pada saat melakukan recite, masih banyak siswa yang belum percaya diri untuk membacakan hasil latihan yang mereka kerjakan. Namun, hingga akhirnya ada siswa yang berani untuk membacakan hasil latihannya di depan kelas dengan memanggil namanya sesuai absen. Kemudian, siswa yang lain memberanikan diri membacakan dengan penuh percaya diri dan begitu seterusnya hingga waktu pada tahap ini berakhir. Pembelajaran pun berjalan sesuai harapan.

Observasi pada siklus II dilaksanakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode SQ3R yang berlangsung selama 1 pertemuan. Siklus II ini dilaksanakan dikelas pada tanggal 03 Mei 2023 pukul 09.30-10.30 Wita.

Pada siklus ini suasana lebih tenang dan teratur. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode SQ3R. Minat, peran aktif dan rasa percaya diri siswa mulai terbangun, terutama saat membuat pertanyaan siswa sudah mulai terbiasa dengan latihan-latihan membuat pertanyaan dan mencatat jawaban.

Hal tersebut juga berpengaruh pada penggunaan media yang dilakukan pada siklus II ini. Media yang digunakan pada siklus II ini selain teks bacaan guru juga menggunakan media gambar, agar siswa lebih terfokus dan aktif. Siswa sangat percaya diri membacakan hasil tugasnya. siswa lain memperhatikan dan menanggapi.

Hal ini berbeda dengan siklus I, sebagian besar siswa dapat menggunakan waktu dengan efektif dan efisien. Mereka dapat menyelesaikan kegiatan berupa membuat pertanyaan, membaca dan mencatat jawaban dengan tepat waktu. Lebih jauh dapat dilihat dalam hasil lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

Peneliti melaksanakan Siklus II pada pertemuan ketiga hari Kamis, tanggal 03 Mei 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa di kelas III SD Inpres Sinoa Pattuku hadir mengikuti tes siklus II. Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 07.30-09.00 WIB.

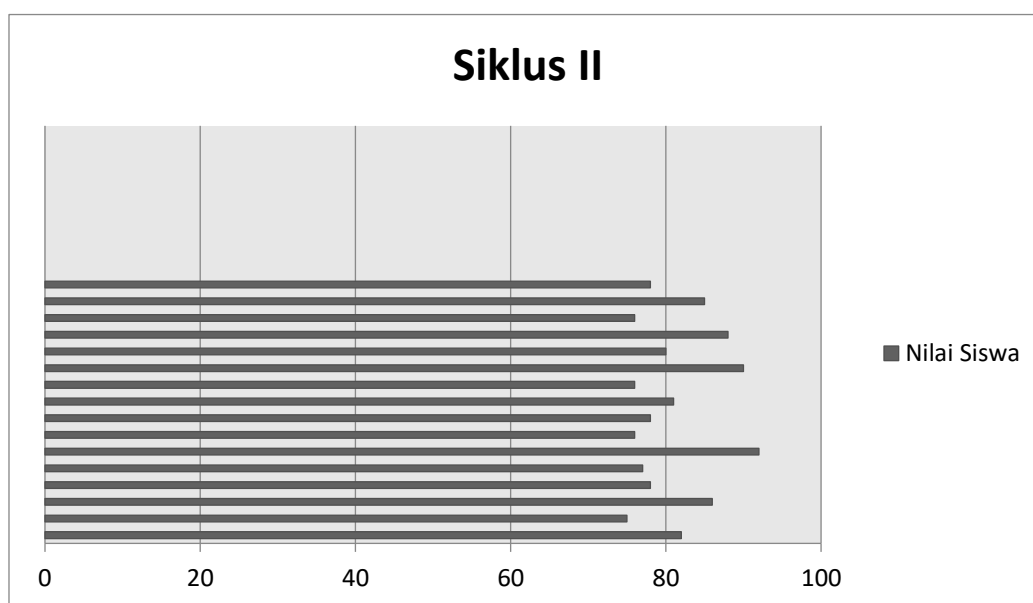
Berdasarkan hasil analisis tes evaluasi pada siklus II diperoleh hasil tes sebagai berikut

**Tabel 5. Hasil Belajar Tes Siklus II**

No.	Nama Siswa	Total Nilai yang Dicapai	Kriteria
1.	MFA	82	Tuntas
2.	MIA	75	Tuntas
3.	MA	86	Tuntas
4.	DA	78	Tuntas
5.	I	77	Tuntas
6.	AZ	92	Tuntas
7.	AS	76	Tuntas
8.	LAP	78	Tuntas
9.	BS	81	Tuntas

10.	A	76	Tuntas
11.	INF	90	Tuntas
12.	L	80	Tuntas
13.	NKR	88	Tuntas
14.	LNI	76	Tuntas
15.	NDA	85	Tuntas
16.	AH	78	Tuntas
Jumlah		1298	
Rata-rata		81,12	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar siklus II diatas memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,12 dengan jumlah nilai sebesar 1298. Selanjutnya akan dijelaskan pada grafik perolehan nilai siswa berikut ini.



**Gambar 3. Grafik Total Nilai Siklus II yang dicapai**

Berdasarkan grafik diatas dapat menunjukkan bahwa dari 16 siswa, terdapat 16 siswa yang memiliki nilai tuntas dalam tes hasil belajar siklus II dan 0 siswa yang tidak tuntas.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran metode yang digunakan guru pada setiap tindakan pembelajaran telah sesuai yaitu metode pembelajaran SQ3R. Dalam pembelajaran ini, semua tahapan dan langkah-langkahnya sudah sesuai dengan baik.

Hal tersebut didasarkan pada pengamatan selama proses pembelajaran yang tercatat dalam lembar observasi terhadap penerapan metode pembelajaran SQ3R. Hasil tes belajar keterampilan membaca pemahaman siswa siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu dalam rentang nilai 76-92.

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran SQ3R. Statistik nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 6. Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Siswa**

Statistik Deskriptif	Hasil Belajar	
	Siklus I	Siklus II
<b>Nilai Tertinggi</b>	75	92
<b>Nilai Terendah</b>	65	75
<b>Nilai Rata-Rata</b>	69,06	81,12
<b>Jumlah siswa yang belum tuntas belajar</b>	9	0
<b>Jumlah siswa yang tuntas belajar</b>	7	16
<b>Persentase Ketuntasan</b>	44%	100%

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah diuraikan dari data hasil Observasi pembelajaran dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I yaitu bahwa pada pertemuan pertama siswa kurang mengerti tentang langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan metode SQ3R, karena siswa belum terbiasa menerapkan metode SQ3R. Menurut Lamb dan Arnol (Rahim 2007, h. 6) yang menyatakan bahwa faktor intelektual merupakan istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Oleh karena itu, kemampuan berpikir siswa masih belum terbiasa dalam melakukan pembelajaran yang baru sehingga dengan kebiasaan menggunakan metode SQ3R akan lebih membiasakan



siswa makin berkembang pola pikiran siswa tersebut. Pada pertemuan kedua, tidak semua siswa yang menjawab pertanyaan guru (apersepsi), Siswa juga kurang memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan untuk hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II yaitu bahwa Pelaksanaan siklus II sudah berlangsung dengan baik, dalam arti secara umum segala kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R telah dapat diatasi. Menurut Farida Rahim (2007) menyatakan bahwa seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Siswa telah melaksanakan langkah-langkah penerapan metode SQ3R dengan baik karena sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Siswa dapat membuat pertanyaan dengan baik. Terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa menyelesaikan tahapan tersebut sesuai waktu yang disediakan. Siswa juga memeriksa ulang jawaban dan pertanyaan mereka dengan baik. hal ini terbukti ketika guru melakukan penilaian tugas, rata-rata siswa mendapatkan nilai cukup baik.

Untuk data hasil belajar siswa Kelas III SD Inpres Sinoa nilai tes hasil dan observasi melalui penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Ricite, Review*) pada siklus I dan siklus II terdapat adanya peningkatan. Pada hasil belajar post test siklus I nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terkecil adalah 65. Pada hasil tes siklus II seluruh siswa cukup memenuhi nilai KKM yaitu sebanyak 16 siswa. Nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 75. Karena indikator ketercapaian hasil belajar dan hasil observasi berada pada kategori baik dan terjadi peningkatan yang signifikan maka dalam penelitian ini adalah dikatakan berhasil.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya, meminjamkan kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel kolaboratif yang berjudul “Peningkatan Kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi *Survey Question Reading Recite Review*” ini. Dalam penelitian banyak pihak yang terlibat dan memberikan bantuan baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk moril. Penelitian ini tentunya tidak mungkin bisa terlaksana tanpa adanya kerjasama peneliti dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. oleh

karena itu, peneliti mengucapkan terimah kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orangtua peneliti yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan materi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Hamzah H, S.Pd. yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolahnya serta seluruh stake holder Sekolah Dasar Inpres Sinoa. Teman-teman seangkatan PPG Prajabatan Tahap I Universitas Negeri Makassar khususnya kelas 005 yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi SQ3R pada siswa Kelas III SD Inpres Sinoa Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Peningkatan kemampuan belajar ini dilakukan dengan cara menggunakan rencana tindakan kelas yaitu dengan rancangan berdaur ulang (siklus). Hal ini dibuktikan dari adanya persentase ketuntasan melalui hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 44% dan siklus II sebesar 100%. Pada siklus I ditemukan bahwa dari 16 siswa yang mengikuti tes siklus I, terdapat 7 siswa mencapai nilai KKM dan 9 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan seluruh siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 70 dengan rentang nilai 75-92.

### **Saran**

Adapun saran yang saya berikan setelah melakukan penelitian ini yaitu 1) Guru dapat menggunakan metode SQ3R sebagai metode alternative untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, 2) Diharapkan guru selalu meningkatkan kreatifitas dan menggunakan metode yang lebih beragam dalam pembelajaran, 3) Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran, 4) Diharapkan dapat memperbanyak kegiatan membaca untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa, 5) Diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khaerunnisa. 2018. Penerapan Strategi Survei Questioning reading recite review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa. *Indonesian journal Of Education Studies (IJES)*, 21(1), 11-25S
- Netta. 2018. *Peran Motivasi Bagi Siswa dalam Proses Belajar-Mengajar*. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 23-34
- Nurhadi. 2016. *Penerapan Permainan Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 1-6
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Penerbit Cerlang
- Widyastuti, A. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Media Komputindo